

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dideskripsikan dari data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Desa Bangle Kanigoro Blitar

Berdasarkan konteks penerapan metode Usmani di lokasi penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Peneliti datang ke TPQ pada hari selasa tanggal 17 Januari 2017 pada jam 14.30 WIB. Saat itu terlihat kegiatan pembelajaran sudah berlangsung. Peneliti langsung meminta izin kepada kepala TPQ kemudian langsung menuju salah satu kelas yaitu kelas Al-Qur'an 2 yang dibina oleh ustadzah Mida. Di kelas tersebut terdapat 15 santri yang rata-rata terdiri dari santri seusia kelas 3 dan 4 SD/MI. Pada waktu itu peneliti merasakan suasana yang berbeda dengan TPQ lain, karena di TPQ ini pembelajaran berlangsung lebih lama, dimulai pada pukul 14.30 – 16.00 dilanjutkan kembali pukul 16.30 - 17.00. selain itu, para santri lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran klasikal-individual. Para santri membaca secara bersama-sama setelah itu satu persatu santri membaca beberapa ayat yang telah dibaca tadi. Untuk menunggu giliran membaca, para santri yang lain nampak giat membaca Al-Qur'an (nderes) secara individual. Ustadzah memberikan peringatan dan teguran terhadap bacaan santri yang kurang benar, jika benar-benar tidak bisa, maka ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santripun memperhatikan dengan seksama serta mengulangi bacaan yang sudah dibenarkan tersebut.

Setelah semua santri selesai membaca, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tebak-tebakan tentang hukum bacaan (tajwid) yang ada dalam Al-Qur'an yang ditunjuk oleh Ustadzah. Santri diberi tebakan satu persatu dengan bacaan yang berbeda-beda, kemudian santri yang ditunjuk menyebutkan hukum bacaan (tajwid) beserta penjelasan dari hukum bacaan tersebut.

Waktu telah menunjukkan pukul 16.00 WIB, pembelajaran pada tahap ini telah selesai dan dilanjutkan dengan shalat asar berjama'ah. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan kembali dengan materi yang berbeda yaitu pembelajaran sepuluh materi yang harus dikuasai oleh santri. Pada hari ini, pembelajaran 10 materi itu adalah menulis pegon. Pukul 17.00 WIB bel telah berbunyi dan itu pertanda bahwa pembelajaran telah usai.¹

¹ Observasi, Hari Selasa, Tanggal 17 Januari 2017 di Kelas Al-Qur'an, Pukul 14.30 Sampai 17.00

Berikut merupakan lembar observasi foto kegiatan penerapan metode Usmani di TPQ Darut Ta'limil Qur'an.²

Gambar 4.1 Penerapan Metode Usmani secara klasikal-individual



Setelah itu, peneliti ingin melakukan wawancara, akan tetapi tidak ada waktu untuk melakukannya karena setelah itu para ustadzah harus melanjutkan untuk melakukan pembelajaran di Madrasah Diniyah. Ustadzah Mida memberitahu kepada peneliti bahwa: “kalau ingin melakukan wawancara, maka silahkan datang waktu pagi karena banyak waktu luang.”³ Akhirnya peneliti memutuskan untuk pulang.

Pada tanggal 19 januari 2017 peneliti hadir di rumah Ustadzah Masturoh untuk melakukan wawancara. Wawancara ini berkaitan dengan alasan penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca di TPQ Darut Ta'limil Qur'an:

“Alasan mengapa memilih memakai metode Usmani itu karena menurut saya, metode Usmani adalah metode yang mudah untuk membaca Al-Qur'an, apalagi untuk santri yang masih kecil sekitar umur 3 sampai 7 tahun. Ketika saya bandingkan dengan metode sebelumnya yang sama-sama dari kudus, santri lebih cepat membaca dengan lancar dan memahami bacaan ketika menerapkan metode Usmani ini.”⁴

² Lembar Observasi, pada Tanggal 17 Januari 2017

³ Wawancara dengan Kepala TPQ, Ustadzah Mida pada tanggal 17 Januari 2017, di Depan Kelas

⁴ Wawancara dengan Pendiri TPQ, Ustadzah Masturoh, Hari Kamis, Tanggal 26 Januari 2017, di Rumah Ustadzah Masturoh

Selanjutnya terkait penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

“Dalam penerapan metode Usmani di TPQ ini, penerapannya sangat simpel dan yang paling utama yaitu (1) hadrah fatimah untuk memulai pembelajaran, (2) guru mengulangi materi yang telah dipelajari, (3) membaca dan menjelaskan materi yang baru, (4) setelah shalat Asar berjama'ah dilanjutkan dengan mempelajari sepuluh materi yang harus dikuasai santri.⁵

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh ustadzah Mida selaku kepala TPQ ini:

“Tahapan-tahapan dalam penerapan pembelajarannya yaitu 1) pembukaan yang berisi salam, hadroh fatimah, do'a awal pelajaran secara bersama-sama. 2) mengulangi materi yang telah diajarkan, 3) menerangkan materi yang selanjutnya, 4) latihan membaca secara klasikal-individual, 5) penutup yang berisi pesan ustadzah, do'a penutup, dan salam.⁶

Kemudian peneliti kembali bertanya tentang apa yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ustadzah Masturoh mengatakan:

“Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu 1) harus menguasai materi pokok metode usmani yaitu tentang tajwid, makharijul dan sifat-sifat huruf, 2) menguasai struktur materi pembelajaran atau materi tambahan Usmani yang telah diprogramkan, 3) musyawarah bersama-sama atau berdiskusi tentang permasalahan yang ada di kelas dan yang terakhir harus dipraktekkan setiap hari”.⁷

Penjelasan dari ustadzah Umi hampir sama dengan penjelasan dari ustadzah Masturoh, yaitu:

“Yang harus dipersiapkan yaitu, 1) mengetahui materi 2) musyawarah, 3) dan yang terpenting adalah selalu dipraktikkan”⁸

⁵ *Ibid.*,

⁶ Wawancara dengan Kepala TPQ, Ustadzah Mida, Hari Kamis, Tanggal 26 Januari 2017, di Rumah Ustadzah Mida

⁷ *Ibid.*, tanggal 08 Februari 2017

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Kelas pemula, Ustadzah Umi, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di Kelas TPQ Pemula

Pada kesempatan yang lain, yaitu pada hari Senin tanggal 30 Januari 2017 pukul 15.00 peneliti juga mengadakan pengamatan pada kelas pemula yang diajar oleh Ustadzah Umi, proses pembelajaran metode Usmani dikelas ini hampir sama dengan kelas-kelas yang lain. Pembelajaran di kelas ini berlangsung secara klasikal-individual. Rata-rata santri yang berada di kelas ini masih berusia sangat dini, yaitu terdiri dari usia 3-5 tahun atau setara dengan anak usia PAUD.

Dalam proses pembelajarannya terlihat ustadzah memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya, santri diminta untuk melihat gerakan mulut ustadzah dengan seksama kemudian menirukannya. Kemudian ustadzah menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan huruf yang benar dan memberikan contoh sekali lagi, kemudian santri diminta untuk membaca. Ketika santri belum bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya, maka ustadzah meminta santrinya untuk mengucapkan huruf tersebut berulang-ulang dan membenarkan bacaan santri tersebut dengan sabar.⁹

Berikut merupakan lembar observasi foto kegiatan penerapan metode Usmani secara klasikal-individual di TPQ Darut Ta'limil Qur'an.¹⁰

⁹ Observasi, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di Kelas Al-Qur'an Pada Pukul 14.30 Sampai 17.00

¹⁰ Lembar observasi, pada tanggal 30 Januari 2017

Gambar 4.2 penerapan metode Usmani secara klasikal-individual



Ustadzah Umi selaku pengajar kelas pemula menjelaskan tentang penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu:

“Dalam penerapan metode Usmani di kelas pemula ini, saya memakai cara mengajar secara umum, yaitu 1) memberikan contoh bacaan yang benar dan santri memperhatikan, 2) meminta santri menirukan bacaan yang diajarkan, 3) menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan huruf yang benar dan memberikan contoh sekali lagi, 4) meminta santri membaca yang sudah diajarkan.”¹¹

Penjelasan dari Ustadzah Umi sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti dalam penerapan metode Usmani, yang saat itu dapat dikatakan menggunakan metode Drill yaitu santri satu persatu menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadzahnya. Dengan metode itu, santri juz pemula lebih cepat memahami dan mengetahui lafal huruf hijaiyah.¹²

Pada kesempatan berikutnya, peneliti juga melakukan wawancara di rumah kepala TPQ Darut Ta'limil Qur'an pada hari Rabu tanggal 01 Februari 2017 pada jam 08.30 WIB. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh hasil wawancara yang berkaitan dengan penerapan metode

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Kelas Pemula, Ustadzah Umi, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di Kelas TPQ Pemula

¹² Observasi, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di Kelas Pemula, Pada Pukul 14.30 Sampai 17.00

Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an. Ustadzah Mida menjelaskan:

“Penerapan metode Usmani ini, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan materi tersampaikan, maka para Ustadzah dapat memakai tehnik dalam mengajar yaitu individual/sorogan, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni. Selain itu juga menggunakan metode ceramah, metode drill, metode demonstrasi, dan metode eksperimen. Penggunaan tehnik dalam mengajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada didalam kelas masing-masing Ustadzah.”¹³

Penjelasan tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti Lakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas Pemula dan kelas Al-Qur'an, bahwa penerapan yang ada di kelas yang diajar oleh ustadzah Umi dan ustadzah Mida disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas masing-masing, yaitu pada kelas Al-Qur'an pembelajaran dilaksanakan dengan tehnik Klasikal-individual begitu juga pada kelas juz pemula juga menggunakan tehnik klasikal-individual akan tetapi tehnik tersebut lebih digunakan dalam kelas Al-Qur'an, karena untuk mempersiapkan santri dalam mengikuti tes atau tashih khotam Al-Qur'an agar memperoleh ijazah. Sedangkan dalam kelas juz pemula pembelajaran lebih ditekankan pada makharijul huruf, agar ketika telah masuk Al-Qur'an santri sudah terbiasa membaca huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Penerapan metode usmani tidak lepas dari penggunaan evaluasi dalam pembelajaran, sesuai yang telah disampaikan oleh ustadzah Masturoh:

¹³ Wawancara dengan Kepala TPQ, Ustadzah Mida, Hari Rabu, Tanggal 08 Februari 2017 di Rumah Ustadzah Mida

“Dalam penerapannya, metode usmani menggunakan evaluasi yaitu tes pelajaran yang dilakukan guru kelas, kemudian tes kenaikan juz dilakukan oleh pengasuh dan kepala TPQ, serta tes atau tashih yang dilakukan oleh pusat, atau yang ditunjuk oleh pusat. Dan untuk tes atau tashih ini ada tahapannya, yaitu 1) try out, persiapan ini dilakukan kurang dari satu bulan dan santri diberikan latihan atau materi, 2) pre test, dilakukan bersama TPQ yang lain, dan ada dua kemungkinan dalam pre test ini yaitu lulus dan tidak lulus. Jika dalam pre test ini lulus maka akan dikirim ke pusat untuk mengikuti ujian tashih dan jika lulus akan diberikan syahadah”¹⁴

Gambar 4.3 syahadah santri yang diterima setelah mengikuti tashih



Namun untuk dapat mengikuti tashih tepat pada waktunya, di TPQ ini memiliki aturan bahwa santri tidak diperkenankan mengikuti les atau privat pelajaran sekolah pada waktu sore. Berikut alasan yang disampaikan oleh ustadzah Masturoh:

“Santri disini dilarang untuk mengikuti les atau privat pelajaran, karena hal tersebut akan mengganggu pembelajaran di TPQ. Santri yang mengikuti les tidak akan dapat istiqamah hadir dalam pembelajaran, sehingga itu akan mengganggu. Dan jika ada santri yang mengikutinya, maka akan diberi teguran. Kemarin juga ada salah satu santri yang mengikuti les, padahal santri tersebut sudah akan mengikuti tashih pada bulan maret, akan tetapi santri tersebut tidak istiqamah hadir di TPQ, akhirnya saya memutuskan untuk memanggil wali santri dan memberitahukan bahwa santri

¹⁴ Wawancara dengan Pendiri TPQ, Ustadzah Masturoh, Hari Kamis, Tanggal 26 Januari 2017, di Rumah Ustadzah Masturoh

tersebut tidak dapat mengikuti tashih pada bulan Maret, dan harus menunggu gelombang berikutnya.”¹⁵

Dari penjelasan yang disampaikan tersebut, TPQ ini memiliki peraturan dalam mengikuti tashih, yaitu disiplin hadir di TPQ untuk mengikuti pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran Metode Usmani dalam Penerapan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Desa Bangle Kanigoro Blitar

Proses pembelajaran dalam Metode Usmani yaitu secara Talaqqi dan Musyafahah. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Masturoh selaku pengasuh TPQ Darut Ta'limil Qur'an saat berkunjung ke rumah beliau pada hari senin tanggal 06 Februari 2017 jam 08.30 WIB, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara talaqqi dan musyafahah. Sebenarnya talaqqi dan musyafahah itu sama, yaitu sama-sama berhadap-hadapan. Akan tetapi yang membedakannya yaitu talaqqi fokus pada bertemunya secara langsung antara ustadzah dan santri, sedangkan musyafahah yaitu lebih fokus santri melihat bibir ustadzah dalam melafalkan makhorijul Huruf dan sifat-sifat huruf”.¹⁶

Sedangkan dalam proses pembelajaran metode Usmani secara Talaqqi harus bersyahadah. Ustadzah Masturoh menjelaskan bahwa:

“Ustadzah yang mengajar metode Usmani maka harus memiliki syahadah atau ijasah, ini adalah salah satu syarat dalam talaqqi yaitu memiliki sanad dan riwayat dalam mengajarkan metode

¹⁵ Wawancara dengan Pendiri TPQ, Ustadzah Masturoh, Hari Kamis, Tanggal 26 Januari 2017, di Rumah Ustadzah Masturoh

¹⁶ Wawancara dengan Pendiri TPQ, Ustadzah Masturoh, Hari Senin, Tanggal 13 Februari 2017, di Rumah Ustadzah Masturoh

Usmani. Sanad dipakai dalam kitab yaitu kitab tersebut dari mana. Sedangkan riwayat ini dipakai dalam hal guru.”¹⁷

Kemudian penjelasan tersebut diperjelas oleh ustadzah Mida:

“Syahadah atau ijasah disini adalah syarat yang harus dimiliki seorang ustadzah dalam mengajar. Dan dalam ijasah juga tertulis sanad atau riwayat dari metode Usmani mulai ustadzah itu sendiri sampai kepada Nabi Muhammad SAW.”¹⁸

Gambar 4.4 syahadah atau ijasah yang dimiliki Ustadzah untuk syarat mengajar



Untuk melaksanakan proses secara talaqqi, ada dua kategori yang disampaikan oleh ustadzah Umi:

“Dalam melaksanakan proses pembelajaran secara talaqqi ini ada dua kategori yang dapat digunakan seorang ustadzah yaitu 1) seorang guru membaca atau menyampaikan ilmu di depan santri-santrinya, sedangkan para santri menyimak, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan, 2) murid membaca di depan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.”¹⁹

Sedangkan proses musyafahah yaitu antara santri dan ustadzah bertemu langsung dan santri melihat gerakan bibir ustadzah dalam melafalkan makharijul huruf. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Masturoh:

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Wawancara dengan Kepala TPQ, Ustadzah Mida, Hari Senin, Tanggal 13 Februari 2017, di Rumah Ustadzah Masturoh

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Kelas Pemula, Ustadzah Umi, Hari Rabu, Tanggal 22 Februari 2017, di Depan Kelas

“Dalam musyafahah ini ustadzah dan santri berhadapan langsung, tidak ada penghalang contohnya tidak lewat televisi, radio maupun penghalang lainnya. Musyafahah ini fokus pada makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Makhraj itu bisa sama dalam tempatnya tetapi beda dalam sifatnya.”²⁰

Dari wawancara tersebut telah dilihat oleh peneliti dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an Metode Usmani.

3. Sistem atau Aturan Pembelajaran Metode Usmani dalam Penerapan Membaca Al-Qur’an Desa Bangle Kanigoro Blitar

Sistem atau aturan dalam pembelajaran metode usmani perlu untuk diketahui oleh ustadzah dan santri. Berikut penjelasan dari ustadzah Umi:

“Sistem atau aturan metode usmani yaitu 1) membaca langsung tanpa di eja, 2) langsung mempraktekkan bacaan bertajwid, 3) materi dilakukan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit, 4) menekankan pada banyak latihan, 5) belajar sesuai dengan kesiapan santri, 6) pembelajaran menggunakan modul, 7) evaluasi dilakukan setiap hari, 8) proses pembelajaran secara talaqqi dan musyafahah, 9) guru harus di tashih terlebih dahulu.”²¹

Penjelasan tersebut tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari ustadzah Mida:

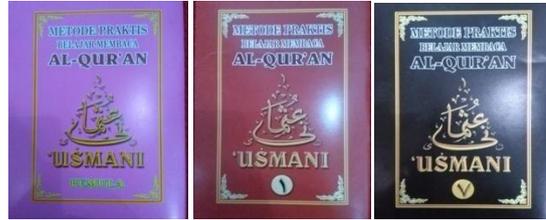
“Sistem atau aturan metode usmani yaitu 1) membaca langsung tanpa di eja, dalam hal ini ustadzah tidak boleh mendekte kecuali untuk juz pemula dan juz 1. 2) langsung mempraktekkan bacaan bertajwid, 3) materi dilakukan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit, agar santri benar-benar dapat menguasai materi yang telah disampaikan. 4) menekankan pada banyak latihan, 5) belajar sesuai dengan kesiapan santri, 6) pembelajaran menggunakan modul. Modul ini meliputi juz pemula, 1-6, dan juz 7 (ghorib), 7) evaluasi dilakukan setiap hari, 8) proses

²⁰ Wawancara dengan kepala TPQ, Ustadzah Mida, Hari Senin, Tanggal 13 Februari 2017, di Rumah Ustadzah Masturoh

²¹ Wawancara dengan ustadzah kelas pemula, Ustadzah Umi, Hari rabu, Tanggal 22 februari 2017, di depan kelas

pembelajaran secara talaqqi dan musyafahah, 9) guru harus di tashih terlebih dahulu. Dan santri dilarang untuk mengikuti les atau privat serta diwajibkan untuk selalu hadir di TPQ.”²²

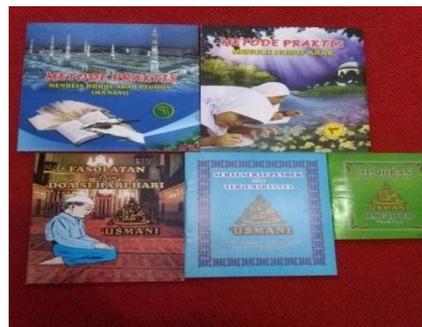
Gambar 4.5 Modul Metode Usmani yang digunakan santri



Selain itu di TPQ ini memberikan sistem atau aturan lagi yaitu santri harus dapat menguasai 10 materi tambahan. Berikut yang disampaikan oleh ustadzah Masturoh:

“Sistem atau aturan metode usmani yang ditambah di TPQ ini adalah 10 materi yaitu 1) fashahah, 2) tajwid, 3) juz 7 (gharib), 4) hafalan surah pendek mulai ad-dhuha, 5) hafalan surah yasin, 6) hafalan tarjamah, 7) hafalan tahlil, 8) menulis pegon, 9) praktik wudhu dan 10) praktik shalat. Dan sepuluh materi ini disesuaikan dengan hadits tentang kewajiban memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat.”²³

Gambar 4.6 modul tambahan 10 materi



Dari wawancara tersebut dapat dibuktikan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu 1) ustadzah tidak pernah mendekati dalam

²² Wawancara dengan Kepala TPQ, Ustadzah Mida, Hari Sabtu, Tanggal 25 Februari 2017, di Rumah Ustadzah Masruroh

²³ *Ibid.*,

membaca Al-Qur'an kecuali apabila santri beberapa kali tetap tidak bisa membaca dengan benar, maka ustazah membenarkan, 2) langsung memakai ilmu tajwid, 3) santri banyak latihan membaca, 4) pembelajaran menggunakan modul (jilid), 5) evaluasi ini digabung dalam membaca secara individual, 6) ustazah telah ditashih yang dibuktikan dengan adanya ijasah yang dimiliki. Selain itu ada tambahan 10 materi yang disampaikan atau dipelajari santri.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Desa Bangle Kanigoro Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti akan memaparkan hasil temuan berdasarkan dari pengamatan, wawancara maupun dokumentasinya, sebagai berikut:

- a. Tehnik dalam mengajar dalam metode Usmani
 - 1) Tehnik yang digunakan untuk juz pemula dan juz 1 yaitu klasikal-individual yang berpusat dalam mengetahui huruf hijaiyah.
 - 2) Tehnik yang digunakan untuk juz 2 sampai kelas Al-Qur'an yaitu klasikal-individual yang berfokus pada pembiasaan membaca huruf hijaiyah, makharijul dan sifat-sifat huruf untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti ujian atau tashih untuk mendapatkan ijasah.

- b. evaluasi dalam pembelajaran Metode Usmani
- 1) tes pelajaran: dilakukan guru kelas,
 - 2) tes kenaikan juz: dilakukan oleh pengasuh dan kepala TPQ,
 - 3) tes atau tashih yang dilakukan oleh pusat, atau yang ditunjuk oleh pusat.

Tahapan untuk mengikuti tashih di pusat yaitu:

- a) try out, persiapan ini dilakukan kurang dari satu bulan dan santri diberikan latihan atau materi,
- b) pre test, dilakukan bersama TPQ yang lain, dan ada dua kemungkinan dalam pre test ini yaitu lulus dan tidak lulus. Jika dalam pre test ini lulus maka akan dikirim ke pusat untuk mengikuti ujian tashih

2. Proses Pembelajaran Metode Usmani dalam Penerapan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Desa Bangle Kanigoro Blitar

a. Talaqqi

- 1) Ada dua kategori dalam menerapkan proses talaqqi, yaitu:
 - a) seorang guru membaca atau menyampaikan ilmu di depan santri-santrinya, sedangkan para santri menyimak, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan,
 - b) murid membaca di depan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.
- 2) Syarat guru pengajar dalam talaqqi, yaitu harus berijasah agar memiliki sanad dan riwayat.

b. Musyafahah

Fokus dari musyafahah ini adalah pengucapan makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf. Dalam pelafalan huruf hijaiyah ini makhraj ada yang sama tempatnya, akan tetapi beda dalam sifatnya.

C. Aturan pembelajaran Metode Usmani dalam penerapan membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Desa Bangle Kanigoro Blitar

- 1) Secara umum aturan pembelajaran metode Usmani yaitu:
 - a) membaca langsung tanpa di eja, dalam hal ini ustadzah tidak boleh mendekte kecuali untuk juz pemula dan juz 1.
 - b) langsung mempraktekkan bacaan bertajwid,
 - c) materi dilakukan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit, agar santri benar-benar dapat menguasai materi yang telah disampaikan.
 - d) menekankan pada banyak latihan,
 - e) belajar sesuai dengan kesiapan santri,
 - f) pembelajaran menggunakan modul. Modul ini meliputi juz pemula, 1-6, dan juz 7 (ghorib),
 - g) evaluasi dilakukan setiap hari,
 - h) proses pembelajaran secara talaqqi,
 - i) guru harus di tashih terlebih dahulu.

- 2) Secara khusus aturan metode Usmani yang ditambah dalam TPQ ini yaitu menguasai sepuluh materi yang meliputi:
- a) fashalatan,
 - b) tajwid,
 - c) juz 7 (gharib),
 - d) hafalan surah pendek mulai ad-dhuha,
 - e) hafalan surah yasin,
 - f) hafalan tarjamah,
 - g) hafalan tahlil,
 - h) menulis pegon,
 - i) praktik wudhu,
 - j) praktik shalat.

D. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an

Metode Usmani adalah metode yang menggabungkan dari tiga metode yaitu Riwayah, Diroyah dan metode membaca Al-Qur'an. Ketiga metode tersebut sangat penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga TPQ ini memilih untuk menggunakan Metode Usmani sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penggalian data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataannya keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan teori penerapan membaca Al-Qur'an yang terdapat pada metode Usmani. Tahapan dalam penerapan metode usmani untuk juz pemula ini yaitu ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukan. Sedangkan untuk kelas Al-Qur'an menggunakan tahapan secara khusus yaitu dimulia dengan salam, hadrah fatihah, do'a awal pelajaran, mengulang materi yang telah diajarkan, menerangkan materi, santri latihan membaca, ustdzah selalu memberikan pesan agar selalu banyak membaca Al-Qur'an, do'a penutup dan diakhiri dengan salam. Penerapan ini dilakukan mulai pukul 14.30 sampai 16.00 dan dilanjutkan dengan shalat asar berjama'ah serta kembali masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran penguasaan 10 materi.

Dalam mengajar, seorang Ustadzah harus mempersiapkan materi metode Usmani, materi tambahan dari TPQ, mengadakan musyawarah setiap hari kamis, dan harus selalu dipraktikkan. Materi dalam penerapan metode Usmani untuk kelas jilid difokuskan dalam penerapan makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid agar ketika sudah mencapai Al-Qur'an santri sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, dalam pembelajaran membutuhkan tehnik yang harus digunakan guru dan tehnik ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas masing-masing. Sehingga disini ustadzah banyak menggunakan tehnik klasikal-individual serta menggunakan metode ceramah, drill, demonstrasi dan eksperimen.

Untuk mengetahui kemampuan santri, maka dalam penerapan metode Usmani menggunakan evaluasi yaitu evaluasi dalam pelajaran, kenaikan juz dan tashih. Dalam tashih ini, santri harus mengetahui peraturan yang ada di TPQ yaitu santri harus selalu hadir dalam pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran Metode Usmani dalam penerapan membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar

Proses pembelajaran dalam penerapan Metode Usmani ini menggunakan dua proses yaitu Talaqqi dan Musyafahah. Di TPQ ini juga menggunakan kedua proses tersebut. Talaqqi adalah bertemunya seorang guru dan murid dalam satu tempat dan seorang guru tersebut harus mempunyai sanad sampai Rasulullah. Sedangkan Musyafahah adalah bertemunya seorang guru dan murid yang saling melihat bibir dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama yaitu sama-sama berhadapan atau bertemu akan tetapi yang membedakan yaitu ustadzah harus memiliki sanad dan dalam bertemunya itu saling melihat gerakan bibir. Gerakan bibir disini yang dimaksud adalah cara pelafalan Makharijul dan sifat-sifat huruf agar santri tidak salah dalam pelafalan huruf hijaiyah, sehingga akan tercipta bacaan yang sesuai dan tidak menyalahi terjamahnya. Jika santri salah melafalkan, maka akan merubah arti dari bacaan tersebut.

3. Aturan pembelajaran metode Usmani dalam penerapan membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar

Secara umum sistem atau aturan pembelajaran metode Usmani yaitu membaca tanpa dieja, langsung mempraktekan bacaan tajwid, materi dilakukan secara bertahap, banyak latihan membaca Al-Qur'an baik secara individu maupun klasikal, belajar sesuai kemampuan santri, pembelajaran menggunakan modul yaitu mulai jilid pemula sampai jilid tujuh (gharib), evaluasi yang dilakukan setiap hari dan ustadzah melaporkan perkembangan santri setiap hari kamis, proses pembelajaran secara talaqqi dan musyafahah serta ustadzah yang mengajar harus sudah ditashih. Seorang ustadzah yang akan ditashih harus mengikuti pembelajaran bersama kepala TPQ atau mengikuti PGPQ. Selain itu santri juga dilarang untuk mengikuti les atau privat serta diwajibkan untuk selalu hadir di TPQ. Dalam hal ini, di TPQ Darut Ta'limil Qur'an lebih menekankan keistiqamahan sehingga santri diwajibkan untuk selalu hadir dalam proses pembelajaran.

Sedangkan secara khusus sistem atau aturan metode Usmani yang ditambah dalam TPQ ini yaitu harus menguasai 10 materi yang meliputi: fashalatan, tajwid, juz 7 (gharib) yaitu yang berisi tanda-tanda waqaf dalam Al-Qur'an yang meliputi tanda bacaan isyham, ﻻ, ﺝ, dan lain-lain, hafalan surah pendek mulai adh-dhuha, hafalan surah yasin, hafalan tarjamah dari surah pendek, hafalan tahlil, menulis pegon, praktek wudhu dan praktek shalat.

Kesepuluh materi tersebut selain untuk mempersiapkan tashih juga untuk mempersiapkan santri memasuki kelas Madrasah Diniyah. Selain itu menurut peneliti, 10 materi tersebut sangat penting dipelajari oleh santri, karena itu akan menjadikan bekal awal untuk membaca dan mengerti Al-Qur'an serta melaksanakan ibadah sehari-hari.